# ANALISIS PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL KOTA BUKITTINGGI TAHUN 1993-2023

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam*


**Oleh:**

**Refliani**

**3221025**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**


**2025**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Refliani |
| NIM | : 3221025 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Lubuk Sikaping/18 April 2003 |
| Prodi/Fakultas | : Ekonomi Islam/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Judul Skripsi | : Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Regional Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023 |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri, maka penulis bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicopot hingga waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 10 Juli 2025




Refliani

NIM 3221025

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang disusun oleh mahasiswa atas nama Refliani, NIM 3221025, Prodi Ekonomi Islam yang berjudul **"Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Regional Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023"** dengan memperhatikan bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti sidang Munaqasah.

Demikian surat persetujuan ini diberikan agar dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 10 Juli 2025

Pembimbing

**Cahya Agung Mulyana, ST,M.PPar**

**198708012019031005**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Regional Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023"**. Shalawat berangkai salam kepada kekasih Allah SWT yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam dan menegakkan ketauhidan dan akan Allah semata sehingga kita bisa merasakan nikmatnya Iman dan Islam.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata (S1) dalam Program studi Ekonomi Islam. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin berterima kasih terutama yang paling utama kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan nikmat dan rezki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Yang paling penulis banggakan yaitu kedua orang tua penulis yakni Ibu tercinta Rahma Gusni dan Bapak Hera Syahputra Nasution, serta saudara penulis yakni Elsi Herfianita. Penulis mengucapkan terima kasih atas semangat yang tiada henti, do'a yang selalu menguatkan serta nasehat yang selalu mengingatkan penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya untuk keluarga penulis. Pada kesempatan ini pula perkenankan penulis menyampaikan secara khusus ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Dr. Aidil Alfin, M.Ag, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Rika Widianita S.E.I, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Prof. Dr. Asyari, S.Ag., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Cahya Agung Mulyana, S.T., MPPar sebagai pembimbing Skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan waktu, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi terkhusus yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengetahuan baik dalam kelas pekuliahan maupun di luar serta masukan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang tanpa bisa penulis sebutkan namanya satu per satu di sini yang ikut memberikan kontribusi, untuk membantu dan memberikan semangat dalam perjuangan penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Semoga kebaikan hati, ketulusan, kemurahan hati, bantuan, dan do'a dari seluruh pihak di atas mendapat balasan yang lebih besar

dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada dunia akademis dan memberikan manfaat bagi orang lain yang membacanya.

Bukittinggi,  Juli 2025

Penulis,

**Refliani**

**NIM. 3221025**

## ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Refliani**, **NIM 3221025**, Program Studi Ekonomi Islam S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Skripsi ini berjudul **"Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Regional Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023"**.

Pertumbuhan pendapatan regional merupakan indikator perekonomian yang menjadi salah satu fokus utama dari setiap daerah. Salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dapat dipengaruhi oleh faktor jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh jumlah kunjungan wisatawan yang belum selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan regional Kota Bukittinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data *time series* terkait data jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi. Jumlah kunjungan wisatawan mampu menjelaskan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittinggi sebesar 54.1% sementara sisanya 45.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini seperti jumlah hotel atau penginapan, jumlah restoran makanan dan minuman, investasi, serta penyerapan tenaga kerja.



**Kata Kunci: Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Regional, Kota Bukittinggi**

## DAFTAR ISI

**SURAT ORISINALITAS** ..... **i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**

**KATA PENGANTAR** ..... **iii**

**ABSTRAK** ..... **vi**

**DAFTAR ISI** ..... **vii**

**DAFTAR TABEL** ..... **ix**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **x**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 6
C. Batasan Masalah ..... 7
D. Rumusan Masalah ..... 7
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian ..... 7
F. Penjelasan Judul ..... 9

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori ..... 11
   1. Teori Pendapatan Regional ..... 11
   2. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam ..... 17
   3. Pariwisata ..... 20
   4. Pariwisata Syariah ..... 31
B. Kajian Terdahulu ..... 33
C. Hubungan Antar Variabel ..... 39
D. Kerangka Pemikiran ..... 41
E. Hipotesis ..... 42

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....43
C. Jenis dan Sumber Data .....44
D. Defenisi Operasional Variabel .....44
E. Teknik Pengumpulan Data .....45
F. Teknik Analisis Data .....46

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....51
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....54
   1. Deskripsi Variabel Independen .....54
   2. Deskripsi Variabel Dependen.....56
C. Analisis Hasil Penelitian .....57
   1. Uji Asumsi Klasik .....57
   2. Uji Hipotesis.....61
   3. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$).....62
D. Pembahasan .....63

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....68
B. Saran.....69

**DAFTAR PUSTAKA.....70**

**LAMPIRAN.....75**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PDRB Kota Bukittinggi .....3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....33
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....45
Tabel 4.1 Potensi Wisata Kota Bukittinggi.....53
Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Bukittinggi .....54
Tabel 4.3 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittinggi .....56
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....58
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas .....59
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi .....60
Tabel 4.7 Uji t .....61
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) .....62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....75
Lampiran 2 Uji Normalitas .....76
Lampiran 3 Uji Heterokedastisitas .....77
Lampiran 4 Uji Autokorelasi .....78
Lampiran 5 Uji t.....79
Lampiran 6 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) .....80
Lampiran 7 Tabel Durbin Watson.....81
Lampiran 8 T Tabel .....82
SK Pembimbing.....83

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pendapatan regional merupakan indikator perekonomian yang menjadi salah satu fokus utama dari setiap daerah. Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu wilayah dari seluruh unit usaha sector dalam jangka waktu tertentu.[1] Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan bahwa suatu wilayah telah mampu mengembangkan semua sektor baik manajerial maupun organisasi. Salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata.[2]

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset strategis untuk mendorong pertumbuhan pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi wisata. Sektor pariwisata menjadi sektor yang potensial untuk mendorong pertumbuhan suatu daerah. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dari para wisatawan

[1] Nadia Egga Jaclin Soputan, Anderson G Kumenaung, and GeorgeM.V Kawung, 'Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22.4 (2022), 15–27.

[2] Emilda Widiani Sabrina and Syamsul Huda, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto', *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8.1 (2023), 12–21 <https://doi.org/10.26877/ep.v8i1.16408>.

yang datang. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata melalui penyediaan lapangan kerja dan memberikan sumbangan terhadap perekonomian daerah tersebut.[3]

Kemajuan perekonomian daerah melalui sektor pariwisata akan berdampak positif terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dapat dipengaruhi oleh faktor jumlah wisatawan. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat pendapatan daerah sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[4]

Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

Bukittinggi merupakan kota tujuan utama untuk pariwisata di Propinsi Sumatera Barat. Bukittinggi sebagai salah satu kota yang sering kali dijadikan destinasi wisata karena memiliki daya tarik bagi wisatawan,

[3] Defia Riski Anggarini, 'Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung', *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 07.02 (2021), 116–22.

[4] Kurnia Margareta Ayu and Rian Destiningsih, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawatengah', *Prima Ekonomika*, 13.1 (2022), 1 <https://doi.org/10.37330/prima.v13i1.117>.

baik itu objek wisata alam maupun sejarahnya. Banyak destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Bukittinggi, di antaranya adalah Ngarai Sianok, Ikon Kota Bukittinggi Jam Gadang, Benteng Fort de Kock, Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan, Taman Panorama dan Lobang Jepang, serta Rumah Kelahiran Bung Hatta, dan lain-lain. Selain wisata alam dan sejarah, Bukittinggi juga merupakan tempat untuk wisata belanja.[5]

Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB Kota Bukittinggi Menurut Lapangan Usaha tahun 1993-2023.

**Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PDRB Kota Bukittinggi Menurut Lapangan Usaha Tahun 1993-2023**

| Tahun | Jumlah Kunjungan Wisatawan (X) | Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah) (Y) |
|---|---|---|
| 1993 | 189 764 | 154 257.53 |
| 1994 | 208 740 | 169 531.83 |
| 1995 | 255 714 | 184 871.92 |
| 1996 | 280 035 | 201 518.06 |
| 1997 | 266 394 | 213 298.24 |
| 1998 | 82 135 | 199 369.74 |
| 1999 | 98 425 | 202 425.42 |
| 2000 | 99 640 | 210 366.94 |
| 2001 | 102 207 | 616 840.58 |
| 2002 | 143 309 | 645 877.21 |
| 2003 | 180 260 | 680 527.69 |
| 2004 | 183 904 | 719 828.85 |
| 2005 | 172 510 | 762 433.07 |
| 2006 | 240 738 | 809 613.62 |
| 2007 | 266 814 | 862 157.54 |
| 2008 | 293 494 | 918 914.68 |
| 2009 | 306 413 | 969 590.89 |
| 2010 | 329 922 | 1 028 923.29 |

[5] Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 'Kota Bukittinggi Dalam Angka 2024', <https://bukittinggikota.bps.go.id>.

| Tahun | Jumlah Kunjungan Wisatawan (X) | Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah) (Y) |
|---|---|---|
| 2011 | 358 874 | 1 092 656.79 |
| 2012 | 386 993 | 1 235 499.39 |
| 2013 | 436 212 | 4 324 423.59 |
| 2014 | 433 038 | 4 592 478.19 |
| 2015 | 460 905 | 4 874 254.56 |
| 2016 | 538 774 | 5 169 275.87 |
| 2017 | 546 895 | 5 483 598.44 |
| 2018 | 577 857 | 5 813 635.05 |
| 2019 | 584 785 | 6 152 076.98 |
| 2020 | 219 968 | 6 045 085.08 |
| 2021 | 192 471 | 6 263 039.76 |
| 2022 | 440 435 | 6 555 327.93 |
| 2023 | 559 316 | 6 869 402.25 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi dari tahun 1993-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1993 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 189764 jiwa. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 1994 hingga akhir tahun 1997 dengan total kunjungan 266.694 jiwa. Namun terjadi penurunan jumlah wisatawan tahun 1998 menjadi 82.135 jiwa. Pada tahun 1999, jumlah kunjungan wisatawan naik hingga akhir tahun 2004 menjadi 183.904. Namun kunjungan wisatawan mengalami penurnan pada tahun 2005 menjadi 172.510 jiwa. Kunjungan wisatawan ke Kota Bukittinggi naik kembali pada tahun 2006 hingga akhir tahun 2019 dengan total kunjungan 584.785 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah kunjungan turun menjadi 192.471 jiwa. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada kedua tahun tersebut disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19 yang berdampak pada

kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 pada masa itu mewajibkan pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan banyaknya destinasi wisata yang tutup demi mencegah penularan pandemi, sehingga terjadi penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan. Jumlah wisatawan kembali naik pada tahun 2022 dan 2023 dengan total jumlah kunjungan 559.316 jiwa. Terjadinya peningkatan pada tahun tersebut disebabkan kondisi pandemi yang mulai membaik sehingga wisatawan dapat melakukan perjalanan dan mengunjungi destinasi wisata.

Dengan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Bukittinggi, nyatanya pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi masih mengalami *trend fluktuatif*. Pada tahun 1993 hingga akhir tahun 1997 total PDRB Kota Bukittinggi sebesar 213298.24 juta. Namun pada tahun 1998 menurun menjadi 199369.74 juta. PDRB meningkat stabil pada tahun 1999 hingga akhir tahun 2019 dengan total mencapai 6,15 triliun. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 6,04 triliun. Kemudian pada tahun 2021 hingga akhir 2023 PDRB Kota Bukittinggi kembali mengalami kenaikan secara bertahap dengan total pendapatan sebesar 6,86 triliun.

Jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat akan memberikan efek yang baik karena diiringi dengan kesempatan untuk melakukan transaksi saat mengunjungi destinasi wisata untuk membantu meningkatkan perputaran ekonomi di daerah dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun berdasarkan data pada tabel 1.1

menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan belum selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan regional. Pada tahun 2005 ketika jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan menjadi 172.510 jiwa, PDRB Kota Bukittinggi tetap mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 762,43 juta. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2014, dimana terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan menjadi 433.039 jiwa dan PDRB Kota Bukittinggi pada tahun tersebut laju pertumbuhannya tetap mengalami kenaikan menjadi 4,59 triliun.

Di sisi lain, pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan menjadi 192.471 jiwa, laju PDRB Kota Bukittinggi mengalami kenaikan menjadi 6,26 triliun. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional. Oleh karena itu, judul yang diambil dari penelitian ini adalah **"Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Regional Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023".**

## B. Identifikasi Masalah

1. Jumlah kunjungan wisatawan belum selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan regional. Pada tahun 2005, 2014, dan 2021 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB Kota Bukittinggi pada tahun tersebut tetap stabil bahkan mengalami kenaikan.

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi tahun 1993-2023.

## D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi tahun 1993-2023?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengukur dan menganalisis bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi tahun 1993-2023.

2. Kegunaan Penelitian

   Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Kegunaan Akademis

      1) Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis pada kajian ekonomi regional, khususnya terkait tentang pengaruh jumlah

kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi.

2) Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah dan diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan pendapatan regional.

b. Kegunaan Praktis

1) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pengambil kebijakan di tingkat daerah Kota Bukittinggi dalam merencanakan dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pendapatan regional Kota Bukittinggi.

2) Bagi pemerintah atau pengusaha dalam merencanakan pariwisata yang baik, dapat dijadikan sebagai lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran karena dari sektor ini lah masyarakat dapat mendapatkan kerja dalam merekrut tenaga kerja.

3) Hasil penelitian diharapkan memberikan bagaimana kontribusi kunjungan wisatawan dan sektor pariwisata terhadap pendapatan regional Kota Bukittinggi.

## F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan proposal. Adanya uraian tersebut diharapkan tidak menyebabkan kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas makna yang dimaksud. Adapun judul proposal ini "Analisis Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Regional Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023".

Uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut dari makna sebagai berikut:

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[6]
2. Pengaruh berarti sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.[7]
3. Kunjungan wisatawan adalah seseorang yang melakukan kunjungan perjalanan wisata secara individu atau berkelompok dengan tujuan untuk berlibur dalam waktu yang singkat.[8]

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal 60

[7] Kamus Bahasa Indonesia.

[8] Inneke Setyaningrum, Nina Mistriani, and Djoko Koestanto, 'Pengaruh Fasilitas Dan Harga Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Waroeng Semawis Pecinan Semarang', *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 17.3 (2021), 156–64 <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v17i3.173>.

4. Pendapatan regional merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.[9]

Berdasarkan keterangan penjelasan judul di atas, dapat disimpulkan judul proposal ini membahas tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi.

[9] Arvin Lim and others, 'Analisis Pendapatan Regional Wilayah Jawa Tengah Beserta Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (2010-2020)', *Jurnal Sosial Teknologi*, 1.6 (2021), 465–71 <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i6.109>.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Teori Pendapatan Regional

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting untuk menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatakan barang dan jasa. Alat yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional.[10]

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya.

Pendapatan regional adalah nilai produksi barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah selama satu tahun. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total

[10] Felber Lube, Josep Bintang Kalangi, and Krest D Tolosang, 'Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.03 (2021), 25–36.

pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut.[11]

Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdapat 3 pendekatan yang digunakan yaitu sebagai berikut:[12]

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau sub sektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sekot atau kegiatan yang produksinya berbentuk fisik atau barang, seperti pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya.

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah. Dalam pendekatan pendapatan dilakukan penjumlahan seluruh balas jasa terhadap faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi alat capital atau tanah, faktor modal, dan faktor produksi skill untuk mendapatakan nilai pendapatan regional.

---

[11] Kristina Adventi Koni Geli, Harsono Harsono, and Diah Widiawati, 'Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, Dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019', *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2.1 (2021), 92–107 <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6185>.

[12] M Suparmoko and Eleonora Sofilda, 'Pengantar Ekonomi Makro' (Tanggerang: In Media, 2020), hal. 15–19.

c. Pendekatan Pengeluaran

Perhitungan dengan pendekatan pengeluaran menunjukkan penjumlahan pengeluaran semua unit-unit (satuan-satuan) ekonomi yang ada dalam perekonomian. Ada 4 macam satuan ekonomi yaitu rumah tangga (C), perusahaan (I), pemerintah (G), dan luar negeri (Ekspor dan Impor).

Tiap pengeluaran seseorang merupakan penerimaan bagi orang lain. Jadi jika seseorang membeli sesuatu, ia mengeluarkan uang dan pihak penjual menerima uang itu. Tetapi orang yang menerima uang tadi akan mengeluarkan (membelanjakan) uangnya sebagian atau seluruhnya kepada orang lain lagi sehingga sesungguhnya jika semua pengeluaran dijumlahkan menjadi satu akan membentuk PDRB.

Terdapat beberapa teori terkait pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sebagai berikut:[13]

a. Teori Pertumbuhan Keynes

Dalam pertumbuhan ekonomi Keynesian mengacu pada gagasan bahwa peningkatan pengeluaran (konsumsi) dalam ekonomi akan meningkatkan pendapatan, yang kemudian menyebabkan lebih banyak pengeluaran dan pendapatan. Menurut Mankiw, teori Keynes terkait konsumsi satu orang dalam perekonomian menjadi pendapatan orang lain dalam perekonomian

[13] Tanti Novianti Rina Oktaviani, *Ekonomi Makro*, *Unesa University Press*, 2014.

yang sama. Jadi menurut teori ini, ketika seseorang membelanjakan uangnya, mereka berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor mampu meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jika penurunan produksi barang dan jasa menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Analisis hubungan antara pariwisata menurut teori Keynes adalah kegiatan pariwisata menghasilkan permintaan yang meningkat terkait pengeluaran wisatawan pada destinasi wisata, yang mendorong pertumbuhan sektor dan pendapatan yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Neo Klasik memfokuskan teorinya pada tiga faktor, yaitu modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Menurut teori ini, peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern, pertumbuhan ini tidak dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Industri pariwisata memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan

akan menyebabkan peningkatan dalam produk-produk pariwisata seperti makanan, minuman, dan juga tempat singgah sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru.[14]

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Menurut Harrod Domar penanaman modal (investasi) diperlukan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat. Ada hubungan ekonomi langsung antara stok modal dan tingkat output di negara tersebut. Setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru.

Dalam mengukur perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah, dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah tersebut dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian daerah membaik atau menurun setiap tahunnya. Untuk mengetahuinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Et = \frac{PDRBt - PDRBt-1}{PDRBt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Et = Tingkat pertumbuhan Ekonomi

PDRBt = PDRB tahun berjalan

[14] Putri Wulan Agustina, Syamsul Huda, and Putra Perdana, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja', *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24.1 (2024), 10–17 <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.19396>.

PDRBt-1 = PDRB tahun sebelumnya

PDRB dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan atas harga berlaku (nominal) dan harga konstan (riil). PDRB atas harga berlaku (nominal) menjelaskan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Nilai PDRB dengan harga konstan (riil) penting karena dapat mencerminkan pertumbuhan produksi (output) yang sesungguhnya.[15]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:[16]

a. Sumber Daya Alam

   Penggunaannya dalam ekonomi melibatkan sumber daya alam sehingga sumber daya alam atau tanah menjadi faktor pertama dan pentinh yang mempengaruhi pembangunan ekonomi.

b. Akumulasi Modal

   Akumulasi modal terjadi ketika sebagian pendapatan disimpan dan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan produksi dan pendapatan di masa mendatang. Investasi yang langsung bersifat produktif harus dilengkapi dengan berbagai investasi

[15] Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 'Kota Bukittinggi Dalam Angka 2021', <https://bukittinggikota.bps.go.id>.

[16] Tannia Regina, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempenggaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 36–45 <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>.

pendukung yang sering disebut dengan infrastruktur ekonomi dan social.

c. Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja

Pertumbuhan dan angkatan kerja secara tradisional dipandang sebagai salah satu faktor positif percepatan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang besar akan meningkatkan tenaga kerja yang produktif.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam pengertian sederhana digambarkan sebagai penemuan metode baru atau perbaikan metode lama (misalnya dalam produksi) agar lebih efektif dan efisien.

**2. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam**

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara ekonomi Islam dan konsep ekonomi konvesional. Konsep dasar ekonomi konvensional atau kapitalis memiliki tujuan utama untuk pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, sehingga muncul sikap pemenuhan terhadap barang dan jasa tanpa batas pula. Sedangkan dalam ekonomi Islam, memadukan kepentingan materi dan unsur moral-spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi kehidupan akhirat kelak.[17]

[17] Moch Hoerul Gunawan, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam', *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, XVI.1 (2020).

Pertumbuhan dalam ekonomi Islam bertumpu pada empat asas diantaranya:[18]

a. Tauhid. Konsep tauhid adalah menjelaskan hubungan sesama manusia dengan Allah. Manusia harus patuh pada Allah SWT, kepatuhan manusia kepada Allah dilihat dari tingkah laku atau tindakan mereka mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dengan cara yang ikhlas dan menyeluruh.
b. Rububiyyah. Konsep yang menerangkan sifat Allah. Sifat Allah adalah sebagai penguasa di alam ini. Dia yang berkuasa membuat peraturan untuk menjamin dan membimbing kehidupan manusia supaya sempurna dan sejahtera. Dia juga berkuasa untuk menjaga, mengawal, menampung, dan mengurus kehidupan makhluk kea rah kesempurnaan.
c. Khalifah. Manusia sebagai utusan Allah di muka bumi ini bertanggung jawab sebagai pemegang amanah Allah dalam segala aspek seperti akhlak, ekonomi, poliitk, dan social. Sebagai pemegang amanah, manusia tidak boleh merusak alam ini.
d. Tazkiyah. Tazkiyah merupakan mekanisme utama bagi mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia. Tazkiyah melibatkan proses penyucian dinamik yang perlu dilakukan oleh setiap umat manusia sekiranya dia mempunyai keinginan untuk maju dan sejahtera. Manusia perlu menyucikan

[18] Retnawati Siregar and M. Shabri Abd. Majid, 'Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 7.1 (2023), 71–82 <https://doi.org/10.61169/el-fata.v3i1.103>.

dirinya dengan Allah, manusia dengan manusia, dan makhluk lain di dunia.

Keempat asas tersebut merupakan pijakan utama yang mempunyai nilai etika bagi manusia dalam melakukan pembangunan di muka bumi, karena keempat asas tersebut sudah mencakup seluruh aspek kebutuhan manusia baik materi atau spiritualitas sebagai ciri khusus ekonomi yang berlandaskan ketentuan syari'ah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam bukan saja bertujuan untuk mewujudkan dimensi kemanusiaan (insani) namun juga diarahkan memiliki dimensi illahi. Pertumbuhan ekonomi memiliki unsur 'ubbudiyah disamping ta'aqquli. Hal ini tidak ditemui dalam konsep pertumbuhan dalam perspektif ekonomi kapitalis (konvesional).

Selain itu jika dilihat dari sudut ekonomi, pertumbuhan menurut ekonomi kapitalis Barat riba masih dijadikan sistem, baik dalam bank dan perdagangan adalah sesuatu yang bertentangan dengan konsep ekonomi Islam. Islam menawarkan konsep keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Konsep keseimbangan ini pula yang melandasi ajaran Islam tentang optimalisasi pertumbuhan, karena pertumbuhan yang ditawarkan ekonomi konvensional pada akhirnya mengundang pertanyaan dengan tidak efisiennya distribusi pendapatan dan dalam memacu pertumbuhan yang pada akhirnya kembali pada ketidakseimbangan.

Ekonomi islam memiliki kelebihan dengan menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya dan tidak hanya untuk mengeksplorasi kekayaan dan memanfaatkannya saja. Ekonomi ini ditujukan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan manusia. Hal ini berbeda dengan ekonomi kapitalis dan sosialis dimana fokus perhatiannya adalah kekayaan.[19] Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi sebagai firman Allah SWT dan Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ٣٠

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: *"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"*

### 3. Pariwisata

#### a. Definisi Pariwisata

Pariwisata berasal dari kata "*pari*" dan "*wisata*". Pari diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar, atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian

[19] Zulkifli Rusby, 'Ekonomi Islam', *Ekonomi Islam* (Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017), hal. 7.

yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.[20]

Pariwisata merupakan kombinasi dari kegiatan, layanan, dan industri yang akan memberikan pengalaman perjalanan seperti akomodasi, tempat makan dan minum, hiburan, fasilitas kegiatan, dan layanan perhotelan lainnya yang tersedia untuk individu maupun kelompok yang bepergian jauh dari rumah. Ini mencakup semua penyedia layanan terkait wisatawan.[21]

Syarat suatu perjalanan wisata disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila:[22]

1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal.
2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjungi.
3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Pariwisata sebagai industri baru yang bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi yang mampu menyediakan lapangan kerja, memperoleh devisa negara, meningkatkan taraf hidup, dan berpotensi mendongkrak pertumbuhan sektor lainnya. Pembangunan

[20] Agus Sugiarto and others, 'Pengantar & Teori: Destinasi Pariwisata', 2021.

[21] Yukiko Hiro Mantu, 'Studi Literatur : Pariwisata Sebagai Ilmu Pengetahuan, Disiplin Ilmu Atau Kajian', *Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata (STIPAR) Tamalatea Makassar*, Vol. 8 No.2 (2019), 121–30.

[22] Nurlisa Ginting and others, 'Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Distinctiveness', *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3.1 (2020) <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.870>.

sektor pariwisata mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada penerimaan negara dalam bentuk devisa. Hubungan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya, karena pariwisata dapat menjadi multiplier ganda yang dapat mempercepat dan mendorong pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ini karena pariwisata menciptakan permintaan baik untuk konsumsi maupun investasi, yang dapat mengarah pada produksi barang dan jasa.[23]

Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya sektor pariwisata adalah jumlah wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam industri pariwisata yang berdampak pada masyarakat sekitar destinasi wisata. Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara di tempat yang dikunjunginya paling sedikit 24 jam, termotivasi melakukan perjalanan hanya untuk berlibur, bersenang-senang, kesehatan, belajar, religi, olahraga, kunjungan keluarga, konferensi, dan misi tertentu.[24]

Seiring bertambahnya jumlah wisatawan dan semakin lama tinggal di tempat tujuan wisata, maka akan banyak uang yang dikeluarkan di daerah tujuan wisata yang diiringi dengan kesempatan

[23] Zaim Mukaffi and Tri Haryanto, 'Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi', *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1.2 (2022), 38–43 <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.356>.

[24] Annur Hanafi Ahmad, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah', *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2.1 (2022), 50–61 <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>.

untuk melakukan transaksi saat mengunjungi objek wisata untuk membantu meningkatkan perputaran ekonomi di daerah dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak mengeluarkan sebegitu banyak uang membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantahkan bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan adalah sebagai berikut:[25]

1) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

   Pengeluaran wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata.

2) Pendapatan pemerintah

   Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Sumbangan pendapatan terbesar

[25] Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak. Sumber lain bisa berupa usaha pariwisata yang dimiliki oleh pemerintah sendiri.

3) Penyerapan tenaga kerja

Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

4) *Multiplier effect*

Efek *multiplier* merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah tertentu. Rasio antara total pengeluaran dari setiap putaran ekonomi dibandingkan dengan jumlah asli atau permulaan yang dikeluarkan oleh wisatawan dinamakan *multiplier*. Terdapat beragam efek *multiplier* yang dapat dihitung dari kegiatan pariwisata yaitu, *expenditure*, *employment*, *income*, dan sebagainya.

**b. Jenis-Jenis Pariwisata**

Menurut Pendit terdapat jenis pariwisata yang telah dikembangkan di dunia dan Indonesia, di antaranya adalah sebagai berikut:[26]

1) Wisata budaya

Wisata budaya merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pendangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup masyarakat, budaya dan kesenian.

2) Wisata maritime atau bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, danau, pantai, teluk, serta laut seperti memancing, berlayar, dan menyelam, serta berselancar. Wisata biasanya juga berupa rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah atau negara-negara maritime.

3) Wisata cagar alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi Undang-Undang. Wisata.

[26] Putu Eka Wirawan and I Made Trisna Semar, *Pengantar Pariwisata* (IPB Internasional Press, 2021).

4) Wisata pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industry, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan san sebagainya. Wisatawan biasanya dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun hanya untuk tujuan wisata.

5) Wisata konvensi

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konfrensi, musyawarah, konvensi, atau pertemuan lainnya, baik yang bersifat nasional maupun internasional.

6) Wisata buru

Jenis ini banyak dilakukan di negara-negara yang memnag memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata jenis ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

7) Wisata ziarah

Wisata ini biasanya sangat terkait dengan kegiatan keagamaan, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau

kelompok dalam masyarakat. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok ke tempat suci, ke makan orang besar atau pemimpin, dan ke tempat pemakaman tokoh agama.

**c. Daya Tarik Wisata**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata atau *tourist attraction* bisa juga diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Suatu destinasi wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat di bawah ini:

1) *What to see*, di tempat tersebut harus ada destinasi wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan daya tarik di tempat lain, seperti pemandangan alam, kegiatan kesenian, atau atraksi wisata.
2) *What to do*, di tempat tersebut selain ada yang disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal di tempat tersebut.
3) *What to buy*, di tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenier dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4) *What to stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di destinasi wisata. Dengan demikian diperlukan fasilitas penginapan dan akomodasi lainnya.

**d. Motivasi Wisatawan**

Ada beberapa faktor pendorong seorang wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Beberapa faktor wisatawan melakukan perjalanan di antaranya:

1) *Escape*, adanya keinginan melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjenuhkan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
2) *Relaxation*, adanya keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk escape di atas.
3) *Play,* adanya keinginan menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan yang merupakan kemunculan kembali sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari semua urusan serius.
4) *Stregthening family bond*, adanya keinginan untuk mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks visiting friends and reltives. Biasanya wisata ini dilakukan secara bersama-sama.

5) *Prestige,* adanya keinginan menunjukkan gengsi dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup yang merupakan dorongan untuk meningkatkan status.
6) *Social interaction*, adanya upaya untuk melakukan interaksi social dengan teman sejawat atau dengan masyarakat local yang dikunjungi.
7) *Romance,* berupa keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis.
8) *Educational opportunities*, adanya keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Hal ini merupakan pendorong dominan dalam pariwisata.
9) *Self fulfillment*, adanya keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah baru.
10) *Wish fulfillment*, adanya keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi lama yang dicita-citakan, sehingga terkadang mengorbankan diri dalam bentuk penghematan supaya bisa melakukan perjalanan.

**e. Tipologi Wisatawan**

Terdapat beberapa tipe wisatawan saat melakukan perjalanan, yakni:

1) Drifter

Wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan bepergian dalam jumlah kecil.

2) Eksplorer

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mau mengikuti rute wisata yang sudah umum, melainkan mencari hal yang tidak umum. Wisatawan seperti ini memanfaatkan fasilitas dengan standar local dan tingka interaksinya dengan masyarakat local juga tinggi.

3) *Individual Mass Tourist*

Wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.

4) *Organized Mass Tourist*

Wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang dapat ditemui di tempat tinggal tinggalnya dan perjalannya selalu dipandu oleh pemandu wisata. Wisatawan seperti ini terkungkung oleh apa yang disebut sebagai *environment bubble.*

**4. Pariwisata Syariah**

Menurut Romli, kepariwisataan berbasis syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syar'i.[27] Hal ini berarti, orang yang sedang berwisata, harus mematuhi larangan-larangan agama seperti: berasik-asikan di pantai dan kolam renang (bahkan dengan pasangan yang syah sekalipun), dengan mengenakan pakaian yang tidak syar'i, makan-makan di hotel dan atau restoran dengan menu hidangan yang mengandung babi dan alcohol, dan makanan lain yang haram.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umarh, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang secara keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam. Sejalan dengan tujuan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda.

Istilah lain bagi wisata halal disebutkan pula oleh Jaelani, sebagai *Islamic Tourism* yaitu perjalanan wisatawan muslim ke suatu tempat dengan motivasi untuk meningkatkan keimanan dan dalam perjalanan tersebut selalu melaksanakan prinsip-prinsip islam. Adapun

[27] Unggul Priyadi, 'Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan', *Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan*, 2016, hal. 89.

yang menjadi penting bagi wisatawan muslim adalah kebutuhan privasi sebagai seorang muslim seperti disediakan tempat renang, fasilitas olah raga, serta tempat wisata yang dapat memberikan batasan antara laki-laki dan perempuan. Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam layanan wisata halal, yaitu:[28]

a. Harus memenuhi setidaknya dua aspek seperti fasilitas shalat dan makanan halal.
b. Terpenuhinya fasilitas toilet dengan air yang baik da nada layanan maupun fasilitas saat bulan puasa.
c. Dianjurkan untuk tidak ada aktivitas minuman beralkohol serta tentunya layanan rekreasi yang baik.

Namun, fasilitas ini juga diperuntukkan bagi wisatawan secara umum (bukan hanya diperuntukkan pada wisatawan muslim saja), karena segmen ini secara universal mencakup wisata budaya, alam, dan tradisi. Yang menjadi karakter utama dalam pariwisata halal adalah pengemasan nilai-nilai dan prinsip Islam yang dapat dinikmati semua wisatawan dari berbagai latar belakang agama dengan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim, seperti fasilitas ibadah yang mudah diakses, produk makanan maupun minuman dengan jaminan halal, serta tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan muslim seperti hotel syariah.

[28] Rahmad Kurniawan, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, *K-Media Yogyakarta*, 2020 <http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/>.

## B. Kajian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Ardila, Feby Fitria Salim, Lili Chindia, Putri Siti Rohaizat, dan Winny Stevania. | 2021 | Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan wisman memiliki korelasi positif tetapi tidak signifikan dan tingkat hunian kamar hotel berbintang memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020.[29] |
| | | | | |

[29] Ardila Eperna and others, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020', *Jurnal Sosial Sains*, 1.6 (2021), 535–44 <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i6.128>.

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| 2. | Beverly Ch. Sopacua, Debby Christina Rotinsulu, Hanly F. Dj. Siwu. | 2022 | Analisis Pengaruh Sektor Industri Perikanan Dan Industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung Tahun 2001-2019. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pangaruh sector industri perikanan dan industri pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung pada periode tahun 2001-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel hasil produksi perikanan berpengaruh negative dan signifikan terhadap PDRB. Secara parsial variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Secara simultan variabel hasil produksi perikanan dan kunjungan wisatawan bersama-sama |

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB.[30] |
| 3. | Cindy Pracelia Kadiwano, Yudi Setyawan, Noviana Pratiwi. | 2024 | Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2022 Menggunakan Metode Regresi Data Panel. | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor sector pariwisata yang mempengaruhi Produk Domestik regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah akomodasi hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah restoran/rumah makan mampu menjelaskan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timursebesar 37,69%. Sedangkan sisanya sebesar 62,31% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis |

[30] Beverly Ch. Sopacua, Debby Christina Rotinsulu, and Hanly F. Dj. Siwu, 'Analasis Pengaruhsektor Industri Perikanan Dan Industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung Tahun 2001-2019', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 22.2 (2022), 26–39.

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | dalam mode regresi panel, sehingga perlu menambah variabel lain pada penelitian selanjutnya.[31] |
| 4. | Susisetya Rowidaningsih | 2023 | Skripsi: Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020 | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2020. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial jumlah wisatawan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat hunia hotel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PMA |

[31] Cindy Pracelia Kadiwano, Yudi Setyawan, and Noviana Pratiwi, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2022 Menggunakan Metode Regresi Data Panel', *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 9.2 (2024), 39–50 <https://doi.org/10.34151/statistika.v9i2.4856>.

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan PMA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa tahun 2013-2020.[32] |
| 5. | Marry Darfarezky | 2019 | Skripsi: Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran terhadap Produk Domestik regional Bruto sector pariwisata Kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah |

[32] Susisetya Rowidaningsih, 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa TAHUN 2013-2020', *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sector pariwisata sedangkan jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sector pariwisata Kota Palembang.[33] |
| 6. | Muni Febrianti | 2021 | Skripsi: Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan mancanegara terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Singkil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan |

[33] Marry Darfarezky, 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang', *Skripsi*, Universitas Sriwijaya, 2019.

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).[34] |

## C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Kunjungan Wisatawan dengan Pertumbuhan Pendapatan Regional

   Wisatawan adalah salah satu indikator keberhasilan sektor pariwisata suatu wilayah yang dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. Jumlah wisatawan adalah banyaknya wisatawan yang setiap tahun berkunjung

[34] Muni Febrianti, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Singkil', *Skripsi*, UIN Arraniry Banda Aceh 2021.

ke suatu daerah destinasi yang didorong oleh sesuatu atau beberapa tanpa maksud memperoleh pekerjaan dan penghasilan di tempat yang dikunjungi dengan periode waktu tertentu yang diukur pada satuan orang atau jiwa. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dapat dikatakan sektor pariwisata di wilayah tersebut telah berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Tidak sedikit pengaruh wisatawan terhadap kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang memiliki banyak destinasi wisata, salah satunya memberikan efek yang baik karena ketika wisatawan melakukan kegiatan transaksi saat mengunjungi destinasi wisata yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan perputaran ekonomi di daerah dan berpotensi meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

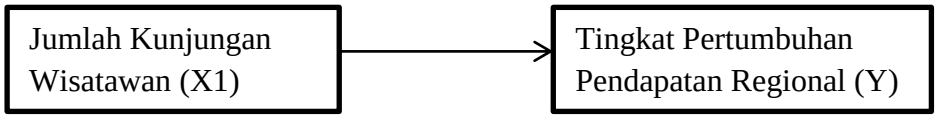
Dalam industri pariwisata, wisatawaan dianggap sebagai konsumen. Kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa yang dibutuhkan selama kegiatan berwisata dapat menimbulkan aktivitas ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap PDRB melalui pemenuhan kebutuhan wisatawan akan hotel, transportasi, restoran, dan jasa lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Selain itu, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat suatu wilayah yang menjadi destinasi wisata. Oleh karena itu, semakin banyak kunjungan wisatawan suatu daerah, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah tersebut juga akan semakin meningkat.

## D. Kerangka Pemikiran

Pariwisata merupakan salah satu aset untuk mengembangkan suatu daerah, dengan potensi pariwisata yang dimiliki akan menjadikan suatu daerah tersebut menjadi daerah kunjungan wisatawan. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah yang dituju, maka semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Ketika jumlah wisatawan meningkat maka pendapatan dari sektor pariwisata juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional.

Jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat akan memberikan efek yang baik karena diiringi dengan kesempatan untuk melakukan transaksi saat mengunjungi destinasi wisata untuk membantu meningkatkan perputaran ekonomi di daerah dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor Pariwisata berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang mampu menyediakan lapangan kerja, memperoleh devisa negara, meningkatkan taraf hidup, dan berpotensi mendongkrak pertumbuhan sektor lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



## E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk diambil dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian, yang sebenarnya sedang diuji akan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya menggunakan data yang berkaitan. Berdasarkan dari rumusan masalah sebelumnya, hipotesisnya dalam penelitian ini adalah:

H0 : Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi tahun 1993-2023.

Ha : Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi tahun 1993-2023.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi tahun 1993-2023, dengan variabel kunjungan wisatawan sebagai variabel independen dan pertumbuhan pendapatan regional sebagai variabel dependen.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulan.[35]

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya lokasi penelitian maka objek dan tujuan telah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

dalam penelitian ini yaitu Kota Bukittinggi. Penelitian ini mulai dilakukan pada 15 November 2024.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain (pada umumnya berbentuk publikasi). Dalam penelitian ini data didapatkan pada website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan data jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB menurut lapangan usaha di Kota Bukittinggi tahun 1993-2023.

## D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.[36]

Dalam penelitian variabel dependen adalah pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi dan variabel independen adalah jumlah kunjungan wisatawan (X). Untuk defenisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini meliputi:

[36] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 3 (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel**

| Variabel | Defenisi | Satuan | Sumber |
|---|---|---|---|
| Pertumbuhan Pendapatan Regional (Y) | Produk Domestik Regional Bruto adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sector atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional. | Juta | BPS Kota Bukittinggi |
| Jumlah Kunjungan Wisatawan (X) | Kunjungan wisatawan adalah banyaknya orang yang melakukan kegiatan dengan tujuan untuk berwisata. | Jiwa | BPS Kota Bukittinggi |

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan cara melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka atau keterangan. Informasi data tentang pendapatan regional dan jumlah kunjungan wisatawan

diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan lembaga, buku, internet, serta website.

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal lain yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis data yang sedang diteliti. Untuk melihat pengaruh kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional, maka peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model regresi yang akan digunakan dapat ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$Y = a + \beta X + e$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Pendapatan Regional

a : Konstanta

X : Jumlah Kunjungan Wisatawan

β : Koefisien Regresi

e : Standar Error

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan terikat, maka hasil regresi persamaan di atas menggunakan uji statistik berikut ini:

**1. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi sederhana dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu uji normalitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.[37]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dinyatakan normal jika nilai asymp signifikan > 0,05 dan sebaliknya jika distribusi data tidak normal maka nilai asymp signifikan < 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model memiliki korelasi antar error pada periode t dengan error periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

[37] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 10th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurtan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalaham pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Cara untuk menguji autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Nilai uji autokorelasi berdasarkan kepada nilai yang terdapat dalam nilai interval Tabel DW (Durbin Watson).

**Nilai Tabel DW**

| No | Nilai d | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | < 1,10 | Ada auto korelasi |
| 2 | 1,11 – 1,54 | Tidak ada auto korelasi |
| 3 | 1,55 – 2,45 | Tidak ada auto korelasi |
| 4 | 2,46 – 2,90 | Tidak ada auto korelasi |
| 5 | > 2,91 | Ada auto korelasi |

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini gejala heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α=5%). Apabila koefisien signifikan (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikan 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam regresi linier:

a) Jika nilai t hitung > t table, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, berarti Ho ditolak dan Ha diterima).

b) Jika nilai t hitung < t table, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, berarti Ho diterima dan Ha ditolak).

**3. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Analisis koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk menghitung keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dilakukan dengan melihat R square ($R^2$). Semakin besar nilai koefisien determinasi tersebut maka akan menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R terletak antara 0 dan 1, apabila nilai $R^2$ semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat semakin kuat. Sebaliknya, apabila nilai $R^2$ mendekati 0 berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin lemah.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Posisi Kota Bukittinggi terletak antara 100º20'-100º25 BT dan 00º-00º20 LS dengan ketinggian sekitar 780-950 meter dari permukaan laut. Luas daerah lebih kurang 25,239 km², luas tersebut merupakan 0,06 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi terdiri dari 3 kecamatan dan 24 kelurahan, diantaranya Kecamatan Guguk Panjang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yaitu 12,156 km². Wilayah yang membatasi wilayah Kota Bukittinggi semuanya berada di bawah pemerintahan Kabupaten Agam.

Kondisi alam Kota Bukittinggi berupa perbukitan dengan lapisan Tuff dari lereng Gunung Marapi sehingga tanahnya subur, namun demikian luas daerah yang dimanfaatkan untuk pertanian sedikit sekali. Hal ini disebabkan karena sebagian besar digunakan untuk pemukiman penduduk, hotel, dan pasar. Lokasi pasar yang terluas terdapat di Kecamatan Guguk Panjang yaitu Pasar Simpang Aur Kuning, Pasar Atas, dan Pasar Bawah. Jarak Kota Bukittinggi dari ibukota Provinsi Sumatera Barat adalah sekitar 90 km, dengan melalui jalan yang menanjak dan berliku, terutama di lokasi wisata alam Lembah Anai yang terkenal dengan air terjunnya.

Kota Bukittinggi memiliki kekayaan dan keindahan alam serta budaya masyarakat yang khas, suatu potensi kepariwisataan yang mempunyai daya tarik besar bagi wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Posisinya yang strategis merupakan segitiga perlintasan menuju utara, timur, dan selatan Sumatera. Topografi kota yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam yang elok serta dikelilingi oleh tiga gunung, yaitu Marapi, Singgalang, dan Sago seakan menjadi tonggak penyangga untuk memperkokoh Bukittinggi. Inilah yang menyebabkan Bukittinggi disebut juga sebagai "Kota Tri Arga"

Di samping itu, Bukittinggi juga dilengkapi dengan peninggalan sejarah seperti Lobang Jepang, Benteng Fort De Kock, Jam Gadang, dan lain-lain. Hal ini membuktikan Bukittinggi sebagai kota tua yang sarat dengan sejarah, salah satunya yang selalu melekat dengan sejarh bangsa yaitu Bukittinggi menjadi Ibu Kota Republik pada masa PDRI Desember 1949-Juli 1950. Untuk mendukung sektor pariwisata ini, di samping objek alam yang ada di Kota Bukittinggi, juga menyediakan paket-paket wisata daerah-daerah sekitarnya. Dalam hal ini Bukittinggi akan berperan sebagai "*Home Base*" kunjungan wisata daerah-daerah lain. Saat ini Bukittinggi terdapat sebanyak 141 hotel dengan rincian 27 hotel berbintang dan 114 hotel non berbintang ditambah 11 mes/wisma/pondok wisata dan sekaligus Kota Tujuan Wisata Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat. Dan pada bulan Oktober 1987 ditetapkan

sebagai daerah Pengembangan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dengan Perda Nomor 25 Tahun 1987.

**Tabel 4.1 Potensi Wisata Kota Bukittinggi**

| No. | Jenis Wisata | Potensi Wisata Kota Bukittinggi |
|---|---|---|
| 1. | Wisata Alam | Ngarai Sianok, Panorama, Panorama Baru, Jenjang 1000, Pemandangan Balai Kota, Great Wall Bukittinggi-Agam. |
| 2. | Wisata Sejarah | Jam Gadang, Benteng Fort De Kock, Istana Bung Hatta, Kebun Binatang/Taman Kinantan, Lobang Jepang, Rumah Kelahiran Bung Hatta. |
| 3. | Wisata Budaya | Museum Budaya/Rumah Bagonjong. |
| 4. | Wisata Kuliner/Belanja | Los Lambuang. |
| 5. | Wisata Konferensi | Balai Sidang Hatta, Auditorium Pustaka Hatta, Istana Bung Hatta. |

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Deskripsi Variabel Independen

Data variabel independen pada penelitian ini adalah data kunjungan wisatawan Kota Bukittinggi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data Kunjungan Wisatawan Kota Bukittinggi diperoleh melalui penelitian kepustakaan, dimana data yang dikumpulkan dari bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian jurnal-jurnal, karya ilmiah, website Badan Pusat Statistik (BPS).

Berikut data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Bukittinggi Tahun 2003-2023.

**Tabel 4.2 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023**

| Tahun | Jumlah Kunjungan Wisatawan (X) |
|---|---|
| 1993 | 189 764 |
| 1994 | 208 740 |
| 1995 | 255 714 |
| 1996 | 280 035 |
| 1997 | 266 394 |
| 1998 | 82 135 |
| 1999 | 98 425 |
| 2000 | 99 640 |
| 2001 | 102 207 |
| 2002 | 143 309 |
| 2003 | 180 260 |
| 2004 | 183 904 |
| 2005 | 172 510 |
| 2006 | 240 738 |
| 2007 | 266 814 |
| 2008 | 293 494 |
| 2009 | 306 413 |
| 2010 | 329 922 |
| 2011 | 358 874 |

| Tahun | Jumlah Kunjungan Wisatawan (X) |
|---|---|
| 2012 | 386 993 |
| 2013 | 436 212 |
| 2014 | 433 038 |
| 2015 | 460 905 |
| 2016 | 538 774 |
| 2017 | 546 895 |
| 2018 | 577 857 |
| 2019 | 584 785 |
| 2020 | 219 968 |
| 2021 | 192 471 |
| 2022 | 440 435 |
| 2023 | 559 316 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi dari tahun 1993-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1993 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 189764 jiwa. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 1994 hingga akhir tahun 1997 dengan total kunjungan 266.694 jiwa. Namun terjadi penurunan jumlah wisatawan tahun 1998 menjadi 82.135 jiwa. Pada tahun 1999, jumlah kunjungan wisatawan naik hingga akhir tahun 2004 menjadi 183.904. Namun kunjungan wisatawan mengalami penurnan pada tahun 2005 menjadi 172.510 jiwa. Kunjungan wisatawan ke Kota Bukittinggi naik kembali pada tahun 2006 hingga akhir tahun 2019 dengan total kunjungan 584.785 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah kunjungan turun menjadi 192.471 jiwa. Jumlah wisatawan kembali naik

pada tahun 2022 dan 2023 dengan total jumlah kunjungan 559.316 jiwa.

**2. Deskripsi Variabel Dependen**

Data variabel dependen pada penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bukittinggi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Berikut data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bukittinggi tahun 2003-2023.

**Tabel 4.3 Data Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023**

| Tahun | Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah) (Y) |
|---|---|
| 1993 | 154 257.53 |
| 1994 | 169 531.83 |
| 1995 | 184 871.92 |
| 1996 | 201 518.06 |
| 1997 | 213 298.24 |
| 1998 | 199 369.74 |
| 1999 | 202 425.42 |
| 2000 | 210 366.94 |
| 2001 | 616 840.58 |
| 2002 | 645 877.21 |
| 2003 | 680 527.69 |
| 2004 | 719 828.85 |
| 2005 | 762 433.07 |
| 2006 | 809 613.62 |
| 2007 | 862 157.54 |
| 2008 | 918 914.68 |
| 2009 | 969 590.89 |
| 2010 | 1 028 923.29 |
| 2011 | 1 092 656.79 |
| 2012 | 1 235 499.39 |
| 2013 | 4 324 423.59 |

| Tahun | Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah) (Y) |
|---|---|
| 2014 | 4 592 478.19 |
| 2015 | 4 874 254.56 |
| 2016 | 5 169 275.87 |
| 2017 | 5 483 598.44 |
| 2018 | 5 813 635.05 |
| 2019 | 6 152 076.98 |
| 2020 | 6 045 085.08 |
| 2021 | 6 263 039.76 |
| 2022 | 6 555 327.93 |
| 2023 | 6 869 402.25 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 1993 hingga akhir tahun 1997 total PDRB Kota Bukittinggi sebesar 213298.24 juta. Namun pada tahun 1998 menurun menjadi 199369.74 juta. PDRB meningkat stabil pada tahun 1999 hingga akhir tahun 2019 dengan total mencapai 6,15 triliun. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 6,04 triliun. Kemudian pada tahun 2021 hingga akhir 2023 PDRB Kota Bukittinggi kembali mengalami kenaikan secara bertahap dengan total pendapatan sebesar 6,86 triliun.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, semua data yang diuji dengan pengujian asumsi klasik harus terlebih dahulu memenuhi semua syarat. Karena itu pengujian regresi dilakukan setelah pengujian asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil dari pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian ini keputusan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov tes. Dimana distribusi data dinyatakan normal jika nilai asymp signifikan > 0,05 dan sebaliknya jika distribusi data tidak normal maka nilai asymp signifikan < 0.05. Berikut adalah hasil dari pengujian pada model penelitian:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 31 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1707759.73809357 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .220 |
| | Positive | .220 |
| | Negative | -.105 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.224 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .100 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkkan hasil signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.100 artinya bahwa data pada

model persamaan regresi dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini gejala heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α=5%). Apabila koefisien signifikan (nilai probabilitas) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah tabel hasil pengolahan uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1357456.955 | 49957 9.517 | | 2.717 | .011 |
| | Kunjungan Wisatawan | -.623 | 1.468 | -.079 | -.424 | .674 |

a. Dependent Variable: abs_resid

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig atau probabilitas variabel pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 yaitu

sebesar 0.647 sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model memiliki korelasi antar error pada periode t dengan error periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurtan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalaham pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Cara untuk menguji autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .736[a] | .541 | .526 | 1736954.32703 | .463 |

a. Predictors: (Constant), KunjunganWisatawan
b. Dependent Variable: PDRB

Dari tabel di atas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0.463. Kriteri penentuan dari nilai Durbin-Watson (d) jika du< 4<4-du. Nilai du diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson.

du< 4<4-du

1.4957 < 0.463 < 4-1.4957

1.4957 > 0.463 < 2.5043, artinya ada masalah autokorelasi

2. **Uji Hipotesis**

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kunjungan wisatawan) terhadap variabel dependen (PDRB). Berikut ini merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan:

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1260198.442 | 697135.829 | | -1.808 | .081 |
| | Kunjungan Wisatawan | 11.983 | 2.048 | .736 | 5.851 | .000 |

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Uji analisis regresi sederhana berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y= -1260198.442 + 11.983X + e

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta pada variabel Y adalah sebesar -1260198.442 artinya nilai konsisten variabel PDRB sebesar -1260198.442.
b. Koefisien regresi variabel jumlah kunjungan sebesar 11.983 dan bernilai positif, artinya setiap ada kenaikan wisatawan 1 jiwa akan meningkatkan PDRB sebesar 11.983.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel kunjungan wisatawan memiliki koefisien sebesar 11.983 dengan nilai t hitung sebesar 5.851 > t tabel 2.045 dan nilai sig sebesar 0.000 < 0.05 maka hasil pengujian hipotesis adalah H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi.

3. **Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Analisis koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk menghitung keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dilakukan dengan melihat R square ($R^2$). Semakin besar nilai koefisien determinasi tersebut maka akan menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R terletak antara 0 dan 1, apabila nilai $R^2$ semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat semakin kuat. Sebaliknya, apabila nilai $R^2$ mendekati 0 berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin lemah.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .736[a] | .541 | .526 | 1736954.32703 |

a. Predictors: (Constant), KunjunganWisatawan
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 yang memaparkan hasil dari pengolahan data regresi linier sederhana maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai R sebesar 0.736 artinya antara variabel kujungan wisatawan dan PDRB memiliki hubungan yang kuat atau erat.
b. Nilai R Square sebesar 0.541 hal ini berarti bahwa variabel independen (kunjungan wisatawan) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (PDRB) sebesar 54.1% sementara sisanya 45.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah hotel atau penginapan, jumlah restoran makanan dan minuman, investasi, serta penyerapan tenaga kerja.

## D. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan model regresi linier sederhana dimana menggunakan uji t diperoleh hasil nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat dipahami bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan pendapatan regional. Dapat dipahami bahwa variabel X (kunjungan wisatawan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (PDRB) di Kota Bukittinggi pada tahun 1993-2023. Maka dapat dikatakan dalam penelitian ini Ha diterima dan H0 ditolak.

Dilihat dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai R Square sebesar 0.541. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen

(kunjungan wisatawan) memiliki hubungan yang erat terhadap variabel dependen (PDRB) dan berkontribusi sebesar 54.1 persen, sisanya dijelaskan dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel independen (kunjungan wisatawan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi. Nilai signifikan dari pengujian regresi adalah 0.000 lebih besar dari 0.05 artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional bruto, sehingga secara empiris hipotesis diterima.

Hasil ini sesuai dengan teori Keynesian, pada hakikatnyaa menerangkan bahwa perbelanjaan atau permintaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian.[38] Permintaan agregat adalah seluruh jumlah uang yang dibelanjakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk membeli barang dan jasa. Dalam perekonomian permintaan agregat terdiri dari 3 unsur, diantaranya pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga (C), pengeluaran investasi oleh perusahaan (I), dan pengeluaran pemerintah (G). Dalam pertumbuhan ekonomi Keynesian mengacu pada gagasan bahwa peningkatan pengeluaran (konsumsi) dalam ekonomi akan

[38] Rina Oktaviani.

meningkatkan pendapatan, yang kemudian menyebabkan lebih banyak pengeluaran dan pendapatan. Jadi menurut teori ini, ketika seseorang membelanjakan uangnya, mereka berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah mampu meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam industri pariwisata, wisatawaan dianggap sebagai konsumen. Kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa yang dibutuhkan selama kegiatan berwisata dapat menimbulkan aktivitas ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap PDRB melalui pemenuhan kebutuhan wisatawan akan hotel, transportasi, restoran, dan jasa lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah yang dituju, maka semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Ketika jumlah wisatawan meningkat maka pendapatan dari sektor pariwisata juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda dan Anggun (2022) menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di

provinsi Aceh.[39] Adanya kunjungan wisatawan yang melakukan transaksi dapat menciptakan permintaan yang berasal dari para wisatawan dengan adanya permintaan terhadap barang atau jasa dapat mempengaruhi nilai PDRB. Dengan adanya kegiatan konsumsi wisatawan akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tinggi arus kunjunga wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga semakin meningkat.

Penelitian dengan hasil yang sama oleh Susisetya Rowidaningsih (2023) menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah kunjungan wisatawan yang banyak akan memberikan efek yang baik karena diiringi dengan kesempatan untuk melakukan kegiatan transaksi saat mengunjungi destinasi wisata untuk membantu meningkatkan perputaran ekonomi di daerah. Pariwisata sebagai industri baru yang bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi yang mampu menyediakan lapangan kerja, memperoleh devisa negara, meningkatkan taraf hidup, dan berpotensi mendongkrak sektor lainnya.

Kota Bukittinggi mempunyai karakteristik perekonomian sedikit berbeda dengan daerah Kabupaten/Kota lainnya di Sumatera Barat. Walapun luas daerahnya relative kecil, namun Kota Bukittinggi cukup dikenal dan diminati tidak saja oleh wistaawan domestic tetapi juga

[39] Adinda Puspa Sari Aceh and others, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB Di Aceh', *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.4 (2022), 919–32 <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.455>.

wisatawan mancanegara.[40] Hal ini berarti dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan di Kota Bukittinggi dalam jangka waktu tertentu, wisatawan bisa menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti penginapan, restoran, jasa transportasi, dan jasa pariwisata di daerah destinasi wisata. Sehingga dalam penggunaan fasilitas tersebut terjadi pertukaran barang dan jasa yang berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi dari setiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini berdampak baik bagi daerah karena berpotensi meningkatkan jumlah penerimaan bagi devisa maupun PDRB.

Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berguna terhadap pengembangan industri pariwisata dan pertumbuhan ekonomi sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Adanya alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya mampu mengembangkan sektor pariwisata menjadi tempat wisata sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan ekonomi.

[40] Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 'Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittinggi'.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai t-statistik sebesar 5.851 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi. Artinya ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka akan berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan regional di Kota Bukittinggi.
2. Hasil uji R Square diperoleh hasil pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi sebesar 54.1% artinya antara variabel kunjungan wisatawan dan PDRB memiliki pengaruh yang kuat, sementara sisanya 45.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini seperti jumlah hotel atau penginapan, jumlah restoran makanan dan minuman, investasi, serta penyerapan tenaga kerja.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Berdasarkan hasil pada penelitian, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan regional Kota Bukittinggi, oleh karena itu saran yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat sangat penting untuk sektor pariwisata seperti dinas pariwisata Kota Bukittinggi dalam meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB kota Bukittinggi, yaitu salah satunya dengan menarik minat wisatawan untuk dapat berkesempatan melakukan kegiatan transaksi saat mengunjungi destinasi wisata agar dapat mendorong perputaran ekonomi di daerah yang dikunjungi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui promosi wisata dengan memanfaatkan platform media sosial untuk dapat mempromosikan destinasi wisata unggulan seperti Jam Gadang, Ngarai Sianok, Taman Panorama, dan berbagai destinasi lainnya di Kota Bukittinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain untuk melihat bagaimana variabel lain seperti jumlah hotel atau penginapan, jumlah restoran makanan dan minuman, investasi, serta penyerapan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan pendapatan regional.

# DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Putri Wulan, Syamsul Huda, and Putra Perdana, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja', *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24.1 (2024), 10–17 <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.19396>

Anggarini, Defia Riski, 'Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung', *Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 07. No. 02, Desember 2021*, 07.02 (2021), 116–22

Ayu, Kurnia Margareta, and Rian Destiningsih, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawatengah', *Prima Ekonomika*, 13.1 (2022), 1 <https://doi.org/10.37330/prima.v13i1.117>

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 'Kota Bukittinggi Dalam Angka 1993-2023'

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 'Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittinggi 1993-2023'

Beverly Ch. Sopacua, Debby Christina Rotinsulu, and Hanly F. Dj. Siwu, 'Analasis Pengaruhsektor Industri Perikanan Dan Industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung Tahun 2001-2019', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 22.2 (2022), 26–39

Darfarezky, Marry, 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang', *SKRIPSI*, 2019

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Eperna, Ardila, Feby Fitria Salim, Lili Chinda, Putri Siti Rohaizat, and Winny Stevania, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020', *Jurnal Sosial Sains*,

1.6 (2021), 535–44 <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i6.128>

Febrianti, Muni, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Singkil', *Skripsi*, 2021

Geli, Kristina Adventi Koni, Harsono Harsono, and Diah Widiawati, 'Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, Dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019', *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2.1 (2021), 92–107 <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6185>

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 10th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021)

Hanafi Ahmad, Annur, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah', *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2.1 (2022), 50–61 <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>

Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 3 (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

Inneke Setyaningrum, Nina Mistriani, and Djoko Koestanto, 'Pengaruh Fasilitas Dan Harga Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Waroeng Semawis Pecinan Semarang', *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 17.3 (2021), 156–64 <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v17i3.173>

Kadiwano, Cindy Pracelia, Yudi Setyawan, and Noviana Pratiwi, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2022 Menggunakan Metode Regresi Data Panel', *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 9.2 (2024), 39–50 <https://doi.org/10.34151/statistika.v9i2.4856>

Kurniawan, Rahmad, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam*

*Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah, K-Media Yogyakarta*, 2020 <http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/>

Lim, Arvin, Alfiandi Wolvinson, Cerina Cerina, Ricky Wibowo, and Sweet Chen, 'Analisis Pendapatan Regional Wilayah Jawa Tengah Beserta Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (2010-2020)', *Jurnal Sosial Teknologi*, 1.6 (2021), 465–71 <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i6.109>

Lube, Felber, Josep Bintang Kalangi, and Krest D Tolosang, 'Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.03 (2021), 25–36

Mantu, Yukiko Hiro, 'Studi Literatur : Pariwisata Sebagai Ilmu Pengetahuan, Disiplin Ilmu Atau Kajian', *Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata (STIPAR) Tamalatea Makassar*, Vol. 8 No.2 (2019), 121–30

Moch Hoerul Gunawan, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam', *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, XVI.1 (2020)

Mukaffi, Zaim, and Tri Haryanto, 'Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi', *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1.2 (2022), 38–43 <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.356>

Nurlisa Ginting, Recrisa Lathersia, Riris Adriaty Putri, Munazirah, Putri Ayu Dirgantara Yazib, and Annisa Salsabilla, 'Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Distinctiveness', *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3.1 (2020) <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.870>

Puspa Sari Aceh, Adinda, Anggun Syahri Ramdhaniah, Ella Eka Safitri Sayuti, and Asnidar Asnidar, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB Di Aceh', *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.4

(2022), 919–32 <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.455>

Regina, Tannia, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempenggaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 36–45 <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>

Rina Oktaviani, Tanti Novianti, *Ekonomi Makro*, *Unesa University Press*, 2014 <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>

Rusby, Zulkifli, 'Ekonomi Islam', *Ekonomi Islam* (Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017), pp. 1–240

Sabrina, Emilda Widiani, and Syamsul Huda, 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto', *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8.1 (2023), 12–21 <https://doi.org/10.26877/ep.v8i1.16408>

Siregar, Retnawati, and M. Shabri Abd. Majid, 'Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 7.1 (2023), 71–82 <https://doi.org/10.61169/el-fata.v3i1.103>

Soputan, Nadia Egga Jaclin, Anderson G Kumenaung, and GeorgeM.V Kawung, 'Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22.4 (2022), 15–27

Sugiarto, Agus, Rody Putra Sartika, Rahman Pance, Sitti Kasmiati, Muh. Kasim, Sudarmi, and others, 'Pengantar & Teori: Destinasi Pariwisata', 2021

Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013)

Suparmoko, M, and Eleonora Sofilda, 'Pengantar Ekonomi Makro' (Tanggeran: In Media, 2020), pp. 15–19

Susisetya Rowidaningsih, ‘Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020’, *SKRIPSI,* 2024

Unggul Priyadi, ‘Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan’, *Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan*, 2016, p. 69

Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

Wirawan, Putu Eka, and I Made Trisna Semar, *Pengantar Pariwisata* (IPB Internasional Press, 2021)

**Lampiran 1**

## Data Penelitian

| Tahun | Jumlah Kunjungan Wisatawan (X) | Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah) (Y) |
|---|---|---|
| 1993 | 189 764 | 154 257.53 |
| 1994 | 208 740 | 169 531.83 |
| 1995 | 255 714 | 184 871.92 |
| 1996 | 280 035 | 201 518.06 |
| 1997 | 266 394 | 213 298.24 |
| 1998 | 82 135 | 199 369.74 |
| 1999 | 98 425 | 202 425.42 |
| 2000 | 99 640 | 210 366.94 |
| 2001 | 102 207 | 616 840.58 |
| 2002 | 143 309 | 645 877.21 |
| 2003 | 180 260 | 680 527.69 |
| 2004 | 183 904 | 719 828.85 |
| 2005 | 172 510 | 762 433.07 |
| 2006 | 240 738 | 809 613.62 |
| 2007 | 266 814 | 862 157.54 |
| 2008 | 293 494 | 918 914.68 |
| 2009 | 306 413 | 969 590.89 |
| 2010 | 329 922 | 1 028 923.29 |
| 2011 | 358 874 | 1 092 656.79 |
| 2012 | 386 993 | 1 235 499.39 |
| 2013 | 436 212 | 4 324 423.59 |
| 2014 | 433 038 | 4 592 478.19 |
| 2015 | 460 905 | 4 874 254.56 |
| 2016 | 538 774 | 5 169 275.87 |
| 2017 | 546 895 | 5 483 598.44 |
| 2018 | 577 857 | 5 813 635.05 |
| 2019 | 584 785 | 6 152 076.98 |
| 2020 | 219 968 | 6 045 085.08 |
| 2021 | 192 471 | 6 263 039.76 |
| 2022 | 440 435 | 6 555 327.93 |
| 2023 | 559 316 | 6 869 402.25 |

**Lampiran 2**

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 31 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1707759.73809357 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .220 |
| | Positive | .220 |
| | Negative | -.105 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.224 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .100 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 3**

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1357456.955 | 49957 9.517 | | 2.717 | .011 |
| | Kunjungan Wisatawan | -.623 | 1.468 | -.079 | -.424 | .674 |

a. Dependent Variable: abs_resid

**Lampiran 4**

## Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .736[a] | .541 | .526 | 1736954.32703 | .463 |

a. Predictors: (Constant), KunjunganWisatawan

b. Dependent Variable: PDRB

**Lampiran 5**

## Uji Hipotesis

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1260198.442 | 697135.829 | | -1.808 | .081 |
| | Kunjungan Wisatawan | 11.983 | 2.048 | .736 | 5.851 | .000 |

a. Dependent Variable: PDRB

**Lampiran 6**

**Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .736[a] | .541 | .526 | 1736954.32703 |

a. Predictors: (Constant), KunjunganWisatawan

b. Dependent Variable: PDRB

**Lampiran 7**

# Tabel Durbin Watson

**Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%**

| | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | | k=5 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| n | dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU |
| 6 | 0.6102 | 1.4002 | | | | | | | | |
| 7 | 0.6996 | 1.3564 | 0.4672 | 1.8964 | | | | | | |
| 8 | 0.7629 | 1.3324 | 0.5591 | 1.7771 | 0.3674 | 2.2866 | | | | |
| 9 | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.4548 | 2.1282 | 0.2957 | 2.5881 | | |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8286 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6539 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 | 1.3258 | 1.7716 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 | 1.3346 | 1.7708 |
| 51 | 1.5086 | 1.5884 | 1.4684 | 1.6309 | 1.4273 | 1.6754 | 1.3855 | 1.7218 | 1.3431 | 1.7701 |
| 52 | 1.5135 | 1.5917 | 1.4741 | 1.6334 | 1.4339 | 1.6769 | 1.3929 | 1.7223 | 1.3512 | 1.7694 |
| 53 | 1.5183 | 1.5951 | 1.4797 | 1.6359 | 1.4402 | 1.6785 | 1.4000 | 1.7228 | 1.3592 | 1.7689 |
| 54 | 1.5230 | 1.5983 | 1.4851 | 1.6383 | 1.4464 | 1.6800 | 1.4069 | 1.7234 | 1.3669 | 1.7684 |
| 55 | 1.5276 | 1.6014 | 1.4903 | 1.6406 | 1.4523 | 1.6815 | 1.4136 | 1.7240 | 1.3743 | 1.7681 |
| 56 | 1.5320 | 1.6045 | 1.4954 | 1.6430 | 1.4581 | 1.6830 | 1.4201 | 1.7246 | 1.3815 | 1.7678 |
| 57 | 1.5363 | 1.6075 | 1.5004 | 1.6452 | 1.4637 | 1.6845 | 1.4264 | 1.7253 | 1.3885 | 1.7675 |
| 58 | 1.5405 | 1.6105 | 1.5052 | 1.6475 | 1.4692 | 1.6860 | 1.4325 | 1.7259 | 1.3953 | 1.7673 |
| 59 | 1.5446 | 1.6134 | 1.5099 | 1.6497 | 1.4745 | 1.6875 | 1.4385 | 1.7266 | 1.4019 | 1.7672 |
| 60 | 1.5485 | 1.6162 | 1.5144 | 1.6518 | 1.4797 | 1.6889 | 1.4443 | 1.7274 | 1.4083 | 1.7671 |
| 61 | 1.5524 | 1.6189 | 1.5189 | 1.6540 | 1.4847 | 1.6904 | 1.4499 | 1.7281 | 1.4146 | 1.7671 |
| 62 | 1.5562 | 1.6216 | 1.5232 | 1.6561 | 1.4896 | 1.6918 | 1.4554 | 1.7288 | 1.4206 | 1.7671 |
| 63 | 1.5599 | 1.6243 | 1.5274 | 1.6581 | 1.4943 | 1.6932 | 1.4607 | 1.7296 | 1.4265 | 1.7671 |
| 64 | 1.5635 | 1.6268 | 1.5315 | 1.6601 | 1.4990 | 1.6946 | 1.4659 | 1.7303 | 1.4322 | 1.7672 |
| 65 | 1.5670 | 1.6294 | 1.5355 | 1.6621 | 1.5035 | 1.6960 | 1.4709 | 1.7311 | 1.4378 | 1.7673 |
| 66 | 1.5704 | 1.6318 | 1.5395 | 1.6640 | 1.5079 | 1.6974 | 1.4758 | 1.7319 | 1.4433 | 1.7675 |
| 67 | 1.5738 | 1.6343 | 1.5433 | 1.6660 | 1.5122 | 1.6988 | 1.4806 | 1.7327 | 1.4486 | 1.7676 |
| 68 | 1.5771 | 1.6367 | 1.5470 | 1.6678 | 1.5164 | 1.7001 | 1.4853 | 1.7335 | 1.4537 | 1.7678 |
| 69 | 1.5803 | 1.6390 | 1.5507 | 1.6697 | 1.5205 | 1.7015 | 1.4899 | 1.7343 | 1.4588 | 1.7680 |
| 70 | 1.5834 | 1.6413 | 1.5542 | 1.6715 | 1.5245 | 1.7028 | 1.4943 | 1.7351 | 1.4637 | 1.7683 |

**Lampiran 8**

# T Tabel

**LAMPIRAN 8, T Tabel Untuk Alpha α 5% t**

| df | 0,05 | 0,025 |
|---|---|---|
| 1 | 6.314 | 12.706 |
| 2 | 2.920 | 4.303 |
| 3 | 2.353 | 3.182 |
| 4 | 2.132 | 2.776 |
| 5 | 2.015 | 2.571 |
| 6 | 1.943 | 2.447 |
| 7 | 1.895 | 2.365 |
| 8 | 1.860 | 2.306 |
| 9 | 1.833 | 2.262 |
| 10 | 1.812 | 2.228 |
| 11 | 1.796 | 2.201 |
| 12 | 1.782 | 2.179 |
| 13 | 1.771 | 2.160 |
| 14 | 1.761 | 2.145 |
| 15 | 1.753 | 2.131 |
| 16 | 1.746 | 2.120 |
| 17 | 1.740 | 2.110 |
| 18 | 1.734 | 2.101 |
| 19 | 1.729 | 2.093 |
| 20 | 1.725 | 2.086 |
| 21 | 1.721 | 2.080 |
| 22 | 1.717 | 2.074 |
| 23 | 1.714 | 2.069 |
| 24 | 1.711 | 2.064 |
| 25 | 1.708 | 2.060 |
| 26 | 1.706 | 2.056 |
| 27 | 1.703 | 2.052 |
| 28 | 1.701 | 2.048 |
| 29 | 1.699 | 2.045 |
| 30 | 1.697 | 2.042 |
| 31 | 1.696 | 2.040 |
| 32 | 1.694 | 2.037 |
| 33 | 1.692 | 2.035 |
| 34 | 1.691 | 2.032 |
| 35 | 1.690 | 2.030 |
| 36 | 1.688 | 2.028 |
| 37 | 1.687 | 2.026 |
| 38 | 1.686 | 2.024 |
| 39 | 1.685 | 2.023 |
| 40 | 1.684 | 2.021 |
| 41 | 1.683 | 2.020 |
| 42 | 1.682 | 2.018 |
| 43 | 1.681 | 2.017 |
| 44 | 1.680 | 2.015 |
| 45 | 1.679 | 2.014 |
| 46 | 1.679 | 2.014 |
| 47 | 1.678 | 2.013 |
| 48 | 1.677 | 2.012 |
| 49 | 1.677 | 2.011 |
| 50 | 1.676 | 2.010 |
| 51 | 1.675 | 2.008 |
| 52 | 1.675 | 2.007 |

| df | 0,05 | 0,025 |
|---|---|---|
| 53 | 1.674 | 2.006 |
| 54 | 1.674 | 2.005 |
| 55 | 1.673 | 2.004 |
| 56 | 1.673 | 2.003 |
| 57 | 1.672 | 2.002 |
| 58 | 1.672 | 2002 |
| 59 | 1.671 | 2.001 |
| 60 | 1.671 | 2.000 |
| 61 | 1.670 | 2.000 |
| 62 | 1.670 | 1.999 |
| 63 | 1.669 | 1.998 |
| 64 | 1.669 | 1.998 |
| 65 | 1.669 | 1.997 |
| 66 | 1.668 | 1.997 |
| 67 | 1.668 | 1.996 |
| 68 | 1.668 | 1.995 |
| 69 | 1.667 | 1.995 |
| 70 | 1.667 | 1.994 |
| 71 | 1.667 | 1.995 |
| 72 | 1.666 | 1.993 |
| 73 | 1.666 | 1.993 |
| 74 | 1.666 | 1.993 |
| 75 | 1.665 | 1.992 |
| 76 | 1.665 | 1.992 |
| 77 | 1.665 | 1.991 |
| 78 | 1.665 | 1.991 |
| 79 | 1.664 | 1.990 |
| 80 | 1.664 | 1.990 |
| 81 | 1.664 | 1.990 |
| 82 | 1.664 | 1.989 |
| 83 | 1.663 | 1.989 |
| 84 | 1.663 | 1.989 |
| 85 | 1.663 | 1.988 |
| 86 | 1.663 | 1.988 |
| 87 | 1.663 | 1.988 |
| 88 | 1.662 | 1.987 |
| 89 | 1.662 | 1.987 |
| 90 | 1.662 | 1.987 |
| 91 | 1.662 | 1.986 |
| 92 | 1.662 | 1.986 |
| 93 | 1.661 | 1.986 |
| 94 | 1.661 | 1.986 |
| 95 | 1.661 | 1.985 |
| 96 | 1.661 | 1.985 |
| 97 | 1.661 | 1.985 |
| 98 | 1.661 | 1.984 |
| 99 | 1.660 | 1.984 |
| 100 | 1.660 | 1.984 |
| 101 | 1.660 | 1.984 |
| 102 | 1.660 | 1.983 |
| 103 | 1.660 | 1.983 |
| 104 | 1.660 | 1.983 |

| df | 0,05 | 0,025 |
|---|---|---|
| 105 | 1.659 | 1.983 |
| 106 | 1.659 | 1.983 |
| 107 | 1.659 | 1.982 |
| 108 | 1.659 | 1.982 |
| 109 | 1.659 | 1.982 |
| 110 | 1.659 | 1.982 |
| 111 | 1.659 | 1.982 |
| 112 | 1.659 | 1.981 |
| 113 | 1.658 | 1.981 |
| 114 | 1.658 | 1.981 |
| 115 | 1.658 | 1.981 |
| 116 | 1.658 | 1.981 |
| 117 | 1.658 | 1.980 |
| 118 | 1.658 | 1.980 |
| 119 | 1.658 | 1.980 |
| 120 | 1.658 | 1.980 |
| 121 | 1.658 | 1.980 |
| 122 | 1.657 | 1.980 |
| 123 | 1.657 | 1.979 |
| 124 | 1.657 | 1.979 |
| 125 | 1.657 | 1.979 |
| 126 | 1.657 | 1.979 |
| 127 | 1.657 | 1.979 |
| 128 | 1.657 | 1.979 |
| 129 | 1.657 | 1.979 |
| 130 | 1.657 | 1.978 |
| 131 | 1.657 | 1.978 |
| 132 | 1.656 | 1.978 |
| 133 | 1.656 | 1.978 |
| 134 | 1.656 | 1.978 |
| 135 | 1.656 | 1.978 |
| 136 | 1.656 | 1.978 |
| 137 | 1.656 | 1.977 |
| 138 | 1.656 | 1.977 |
| 139 | 1.656 | 1.977 |
| 140 | 1.656 | 1.977 |
| 141 | 1.656 | 1.977 |
| 142 | 1.656 | 1.977 |
| 143 | 1.656 | 1.977 |
| 144 | 1.656 | 1.977 |
| 145 | 1.655 | 1.976 |
| 146 | 1.655 | 1.976 |
| 147 | 1.655 | 1.976 |
| 148 | 1.655 | 1.976 |
| 149 | 1.655 | 1.976 |
| 150 | 1.655 | 1.976 |
| 151 | 1.655 | 1.976 |
| 152 | 1.655 | 1.976 |
| 153 | 1.655 | 1.976 |
| 154 | 1.655 | 1.975 |
| 155 | 1.655 | 1.975 |
| 156 | 1.655 | 1.975 |

| df | 0,05 | 0,025 |
|---|---|---|
| 157 | 1.655 | 1.975 |
| 158 | 1.655 | 1.975 |
| 159 | 1.654 | 1.975 |
| 160 | 1.654 | 1.975 |
| 161 | 1.654 | 1.975 |
| 162 | 1.654 | 1.975 |
| 163 | 1.654 | 1.975 |
| 164 | 1.654 | 1.975 |
| 165 | 1.654 | 1.974 |
| 166 | 1.654 | 1.974 |
| 167 | 1.654 | 1.974 |
| 168 | 1.654 | 1.974 |
| 169 | 1.654 | 1.974 |
| 170 | 1.654 | 1.974 |
| 171 | 1.654 | 1.974 |
| 172 | 1.654 | 1.974 |
| 173 | 1.654 | 1.974 |
| 174 | 1.654 | 1.974 |
| 175 | 1.654 | 1.974 |
| 176 | 1.654 | 1.974 |
| 177 | 1.654 | 1.973 |
| 178 | 1.653 | 1.973 |
| 179 | 1.653 | 1.973 |
| 180 | 1.653 | 1.973 |
| 181 | 1.653 | 1.973 |
| 182 | 1.653 | 1.973 |
| 183 | 1.654 | 1.973 |
| 184 | 1.653 | 1.973 |
| 185 | 1.653 | 1.973 |
| 186 | 1.653 | 1.973 |
| 187 | 1.653 | 1.973 |
| 188 | 1.653 | 1.973 |
| 189 | 1.654 | 1.973 |
| 190 | 1.653 | 1.973 |
| 191 | 1.653 | 1.972 |
| 192 | 1.653 | 1.972 |
| 193 | 1.653 | 1.972 |
| 194 | 1.653 | 1.972 |
| 195 | 1.654 | 1.972 |
| 196 | 1.653 | 1.972 |
| 197 | 1.653 | 1.972 |
| 198 | 1.653 | 1.972 |
| 199 | 1.653 | 1.972 |
| 200 | 1.653 | 1.972 |

**Lampiran 9**

# SK Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**
Nomor : 454.3/Un.26.3/HK.00.5/12/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**DENGAN TRAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Refliani** NIM. **3221025** tanggal 04 Desember 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Regional Kota Bukittinggi Tahun 1993-2023"**

Kedua : Menunjuk saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Cahya Agung Mulyana, ST. M.PPar** |
| NIP | : | 198708012019031005 |
| Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan | : | Penata Muda Tk.I/III/b |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Ilmu Pariwisata |
| Memberi Mata Kuliah | : | Pengantar Ilmu Pariwisata |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 04 Desember 2024

**ASWAL ALFIN**

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan